

IKAN GABUS DALAM KARYA SENI GRAFIS



YUDHA RAEYFALDO

**PROGRAM STUDI SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 201**

IKAN GABUS DALAM KARYA SENI GRAFIS

Yudha Raeyfaldo

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Yudha Raeyfaldo untuk persyaratan wisuda periode Maret 2017 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, 16 Agustus 2017

Pembimbing I,



Yofita Sandra, S.Pd, M.Pd

Pembimbing II,



Drs. Irwan, M.Sn

ABSTRAK

Tujuan penciptaan karya akhir ini adalah memvisualisasikan sifat rakus melalui metafora ikan gabus dalam karya seni grafis. Sifat rakus menjadi masalah utama yang saat ini banyak dimiliki manusia sehingga seseorang mampu melakukan apapun untuk mendapatkan yang diinginkannya. Metode penciptaan karya seni, menggunakan lima tahap yaitu tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap realisasi konsep dan tahap penyelesaian. Selanjutnya dilaksanakan pameran karya seni grafis, teknik *serigraphy (stencil print)* yang mengekspos warna-warna yang sesuai dengan objek. Melalui karya grafis ini, penulis menampilkan segala kegelisahan yang dirasakan. Tema masalah keserakahan dengan metaphor ikan gabus dalam karya seni grafis dengan judul (1) *Keluar Batas*, (2) *Rebutan*, (3) *Diam-Diam*, (4) *Terperangkap*, (5) *Sulit*, (6) *Kurang*, (7) *Makan Anak*, (8) *Dapat*, (9) *Nafsu*, (10) *Persaingan*.

Kata Kunci: Ikan Gabus, Seni grafis, *Serigraphy (stencil print)*

Abstract

The purpose of the creation of this final work is to visualize the greedy nature through the metaphor of cork in graphic artwork. The greediness becomes the main problem that many people now have so that someone can do anything to get what he wants. The method of creating artwork, using five stages of preparation stage, elaboration stage, synthesis stage, stage of concept realization and completion stage. Furthermore, there is an exhibition of graphic art work, a technique of *serigraphy (stencil print)* that exposes the colors in accordance with the object. Through this graphic work, the author displays all the anxiety that is felt. The theme of greed problems with metaphor of cork in graphic artwork with the title: (1) *Keluar Batas*, (2) *Rebutan*, (3) *Diam-Diam*, (4) *Terperangkap*, (5) *Sulit*, (6) *Kurang*, (7) *Makan Anak*, (8) *Dapat*, (9) *Nafsu*, (10) *Persaingan*.

Key words : *Fish Cork, Graphic Art, Serigraphy (stencil print)*

Ikan Gabus Dalam Karya Seni Grafis

Yudha Raeyfaldo¹, Yofita Sandra², Irwan³
Program Studi Seni rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Yudharaeyfaldo@gmail.com

Abstrak

Tujuan penciptaan karya akhir ini adalah memvisualisasikan sifat rakus melalui metafora ikan gabus dalam karya seni grafis. Sifat rakus menjadi masalah utama yang saat ini banyak dimiliki manusia sehingga seseorang mampu melakukan apapun untuk mendapatkan yang diinginkannya. Metode penciptaan karya seni, menggunakan lima tahap yaitu tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap realisasi konsep dan tahap penyelesaian. Selanjutnya dilaksanakan pameran karya seni grafis, teknik *serigraphy (stencil print)* yang mengekspos warna-warna yang sesuai dengan objek. Melalui karya grafis ini, penulis menampilkan segala kegelisahan yang dirasakan. Tema masalah keserakahan dengan metaphor ikan gabus dalam karya seni grafis dengan judul (1) *Keluar Batas*, (2) *Rebutan*, (3) *Diam-Diam*, (4) *Terperangkap*, (5) *Sulit*, (6) *Kurang*, (7) *Makan Anak*, (8) *Dapat*, (9) *Nafsu*, (10) *Persaingan*.

Kata Kunci: Ikan Gabus, Seni grafis, *Serigraphy (stencil print)*

Abstract

The purpose of the creation of this final work is to visualize the greedy nature through the metaphor of cork in graphic artwork. The greediness becomes the main problem that many people now have so that someone can do anything to get what he wants. The method of creating artwork, using five stages of preparation stage, elaboration stage, synthesis stage, stage of concept realization and completion stage. Furthermore, there is an exhibition of graphic art work, a technique of serigraphy (stencil print) that exposes the colors in accordance with the object. Through this graphic work, the author displays all the anxiety that is felt. The theme of greed problems with metaphor of cork in graphic artwork with

¹Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pend. Seni Rupa untuk wisuda periodemaret 2017.

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang .

the title: (1) *Keluar Batas* , (2) *Rebutan*, (3) *Diam-Diam*, (4) *Terperangkap*, (5) *Sulit*, (6) *Kurang*, (7) *Makan Anak*, (8) *Dapat*, (9) *Nafsu*, (10) *Persaingan*.

Key words : *Fish Cork, Graphic Art, Serigraphy (stencil pri*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang sempurna, diciptakan oleh Allah SWT yang disertai dengan berbagai kelebihan dan kesempurnaan yang menyertai. Dibekali akal, pikiran dan juga hawa nafsu sebagai pelengkapannya. Telah diberikan berbagai fasilitas di muka bumi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Semua yang dibutuhkan telah terhampar di alam semesta. Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan di muka bumi, manusia cenderung mendahulukan hawa nafsu. Nafsu adalah sebuah perasaan atau kekuatan emosional yang besar dalam diri seorang manusia, berkaitan secara langsung dengan pemikiran seseorang.

Nafsu merupakan kekuatan psikologis yang kuat yang menyebabkan suatu hasrat atau keinginan intens terhadap suatu objek atau situasi demi pemenuhan keinginan tersebut. Dapat berupa nafsu untuk pengetahuan, kekuasaan, dan lainnya. Tapi hawa nafsu memiliki kecenderungan pada sesuatu yang batil. Dalam menjalani kehidupan sosial, manusia cenderung menginginkan kenyamanan, keamanan, ketentraman, dan kemewahan. Namun cara untuk mendapatkan semua itu cenderung dengan langkah yang kurang tepat, terutama untuk mendapatkan kemewahan, mengambil yang bukan haknya.

Akibat dari nafsu jika kurang mengimani Allah SWT adalah adanya sifat serakah/tamak dalam diri seseorang. Serakah/tamak adalah selalu hendak memiliki lebih dari yang dimiliki. Orang tamak selalu mengharap pemberian orang lain, namun bersikap pelit atau bakhil. Ketamakan selalu ingin mengumpulkan harta untuk kepentingan diri sendiri tanpa memperhatikan aturan.

Tamak termasuk salah satu penyakit hati yang tidak istiqamah kepada anugerah Allah. Jiwanya gelisah, hendak begini hendak begitu. Tamak adalah sifat yang ingin memborong segalanya dan mengumpulkan semuanya. Tidak ada yang tidak disukai, semuanya disukai tanpa mau mengetahui apa gunanya. Milik yang ada di tangan orang pun disukai, untuk itu ia akan berusaha memperolehnya. Fitrah manusia memang sangat mencintai harta kekayaan dan berhasrat keras mendapatkannya sebanyak mungkin dengan segala cara dan usaha.

Banyak fenomena yang mencerminkan sifat tamak/serakah. Fenomena tersebut seperti korupsi, suap, dan penggandaan uang. Seperti yang penulis baca, berita yang dimuat dalam Koran Padang Ekspres yang dimuat t 30 mei 2017, yakni kasus korupsi yang menimpa BPK (Badan Pemeriksa Keuangan). Dari pantauan Indonesia Corruption Watch (ICW) sejak tahun 2005-2017, sedikitnya terdapat 6 kasus suap yang melibatkan 26 auditor BPK. Sebanyak 4 kasus suap terkait menanggal dapatkan opini BPK atas laporan hasil pemeriksaan keuangan, 1 kasus suap untuk mengubah hasil temuan BPK, dan 1 kasus suap agar mengesampingkan temuan BPK yang mencurigakan. Nilai suap terkecil dalam kasus suap tersebut adalah Rp. 80 Juta, dan nilai suap terbesar mencapai Rp. 1,6 Miliar. Dari 23 nama yang diduga terlibat suap, 5 orang telah divonis bersalah oleh pengadilan tipikor, 14 hanya dapat sanksi internal BPK, dan 4 diantaranya masih dalam proses pemeriksaan KPK.

Contoh lain adalah seperti yang penulis alami, yaitu pada bulan Oktober-Desember penulis bekerja di tiga tempat dan tiga jenis usaha berbeda. Dalam 1 minggu penulis bekerja selama 6 hari dan di tiga tempat berbeda dengan jarak yang cukup jauh, tujuan penulis memutuskan untuk bekerja di tiga jenis usaha berbeda agar dapat mengumpulkan uang yang banyak dan melalui gaji dari hasil kerja penulis sebagian akan digunakan untuk membayar uang kuliah sebesar Rp. 4 Juta. Penulis menyadari bahwa sikap yang penulis lakukan adalah merupakan bagian dari sifat tamak, akibat dari hal tersebut, kesehatan menjadi terganggu dan sempat mengalami demam selama 1 minggu, akibat lainnya yaitu tugas kuliah yang terbengkalai serta hasil dari pekerjaan yang penulis lakukan menjadi tidak maksimal.

Sifat tamak selalu mengutamakan kepentingan diri sendiri. Hasrat dan nafsu telah mengubah manusia menjadi buruk, banyak yang dirugikan karena perbuatan yang dilakukan. Sifat tamak yang cenderung dimiliki adalah tamak terhadap harta, sehingga menempuh jalan yang salah untuk keuntungan diri sendiri dan merugikan orang lain serta lingkungan sekitar, sama halnya seperti ikan gabus.

Ikan gabus adalah sejenis ikan yang hidup di danau, sungai, parit, rawa-rawa, dipersawahan, bahkan perairan yang rendah kadar oksigen. Ikan gabus merupakan ikan air tawar yang rakus dan sangat ditakuti pembudidaya ikan. Ikan ini merupakan ikan yang serakah. Di alam, ikan gabus tidak hanya memangsa benih ikan tetapi juga ikan dewasa dan serangga air lainnya termasuk katak. Sifat ikan gabus yang rakus menjadi inspirasi untuk berkarya, Subjek yang ingin penulis tuangkan untuk memvisualisasikan sifat serakah/tamak yaitu ikan gabus dalam karya seni grafis, ikan gabus dipilih sebagai metafora dari sifat rakus karena ikan gabus dapat memakan anaknya, sehingga rakus nampak dari sifatnya. Maka dipilihlah ikan gabus sebagai metafora, dengan menampilkan bentuk-bentuk ikan gabus yang memakan sesuatu dengan mulut terbuka. Seni grafis merupakan suatu proses pembuatan karya seni dengan menggunakan cetakan, sehingga dengan seni grafis dapat mempermudah dalam pembuatan karya dengan menggunakan teknik serigraphy (stencil print). serigraphy (stencil print) merupakan teknik dalam pembuatan karya seni dengan menggunakan cetakan/klise, yang memudahkan proses pewarnaan saat berkarya, seni grafis dipilih karena sesuai dengan konsentrasi ilmu yang di pelajari selama perkuliahan di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Berdasarkan hal tersebut, penulis berkeinginan mengangkat sifat keserakahan/ketamakan yang dimiliki manusia, dengan metafora ikan gabus, dengan judul “Ikan Gabus Dalam Karya Seni Grafis”.

A. Pembahasan

1. KonsepPenciptaan

Dalam mewujudkan ide tentang sifat serakah yang dimiliki manusia dengan dimetaforkan ke dalam bentuk ikan gabus, konsep perwujudan ikan gabus dibuat sama seperti ikan sebenarnya, namun pada bagian tertentu seperti ditambahkan bentuk ikan gabus yang memakan uang dan hewan lain

seperti katak, untuk memperlihatkan kerakusannya, serta penambahan serbuk glatsir yang warnanya seperti emas untuk memberikan kesan kemewahan

2. Proses Penciptaan

Perwujudan ide-ide seni, penulis melakukan beberapa tahap diantaranya tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap realisasi konsep dan tahap penyelesaian. Pada tahap persiapan, penulis melakukan pengamatan terkait dengan tema yang penulis angkat, mencari dan menelaah masalah-masalah yang berkaitan tentang keserakahan. Kemudian pada tahap elaborasi, penulis melakukan pendalaman mengenai keserakahan dengan menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial, seperti hal umum yang berubung dengan sosial, baik sikap dan tindakan dalam menjalani kehidupan. Masuk kepada sintesis yaitu tahap pembuatan konsep karya. Ketika konsep karya sudah tercipta, masuk kepada realisasi konsep yaitu menciptakan karya dua dimensi yaitunya Seni Grafis. Sebelum menuangkan ke bidang kanvas terlebih dahulu melakukan acc sketsa pada pembimbing I dan pembimbing II. Dan terakhir adalah tahap penyelesaian, pada tahap ini penulis melakukan finishing karya, persiapan pameran seperti pembuatan catalog sampai kepada pameran karya akhir yang dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2017 di Galeri Fakultas Bahasa dan Seni UNP.

3. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA

Keindahan dalam karya seni grafis tercipta melalui proses yang sangat panjang, mulai dari pencarian masalah tentang tema dan judul yang diangkat,

pengamatan tentang keserakahan, dan bagaimana cara memvisualisasikan ke dalam bentuk karya seni grafis. Seni grafis yang tercipta merupakan ungkapan dari jiwa, perasaan dan pengalaman.

Sepuluh karya yang telah dibuat berceritakan tentang keserakahan/kerakusan yang merupakan tindakan menyimpang. Pada saat ini banyak orang berperilaku negatif di masyarakat umum dan orang yang serakah sering terlibat kasus korupsi, sehingga masalah tersebut dianggap sebagai virus dalam diri seseorang, itu terbukti bahwa yang melakukan tindakan kejahatan misalnya korupsi, penipuan, dan lain-lain. Pada kesepuluh karya yang telah dibuat, penulis memberikan serbuk-serbuk berwarna emas untuk menampilkan kesan suatu kemewahan. Ditambah dengan sedikit simbol-simbol kecil sebagai pemerkuat makna.

Melalui proses penciptaan yang panjang mulai dari pencarian ide, pembuatan sketsa, bimbingan sketsa, sampai pada proses berkarya sehingga terlahir sepuluh karya dengan judul sebagai berikut:

1. Ke luar Batas
2. Rebutan
3. Diam-Diam
4. Terperangkap
5. Sulit
6. Kurang
7. Makan Anak

8. Dapat
9. Nafsu
10. Persaingan

A. Karya Ke-1



Gambar 7. Ikan Gabus Dalam Karya Seni Grafis

Judul : Keluar Batas
Ukuran :70 x 50 cm
Bahan : Cat Minyak
Teknik : *Serigraphy*

Karya ini menggambarkan seekor ikan yang melompat ke permukaan air untuk mendapatkan buruannya. Warna background dominan berwarna hijau dan biru. Dengan memperlihatkan kesan riak air ketika ikan melompat ke permukaan air. Ikan gabus memiliki warna khas yaitu coklat dengan tanda hitam di sekitar tubuhnya, kepala dari ikan gabus memiliki ciri khas yaitu seperti kepala ular.

Warna hijau pada latar belakang menyimbolkan keyakinan ikan gabus dalam mencapai tujuannya. Bentuk keyakinan itu dibuktikan dengan usahanya dalam menangkap / memangsa buruannya sampai harus melompat ke luar permukaan air. Warna kuning pada latar belakang memiliki makna memberikan kecerahan kepada ikan gabus dalam berjuang mendapatkan buruannya. Kilauan dari serbuk gletsir berwarna emas memaknai kemewahan dan gemerlap kilauan yang menggoda dari buruan dan ikan gabus itu sendiri. Sesuai dengan teori menurut Minarsih dan Agus (2012:100101) “Warna hijau merupakan simbol kesetiaan, keabadian, keyakinan, dan kepercayaan”.

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa ikan gabus berusaha mendapatkan buruannya/incarannya walaupun sampai harus keluar permukaan air, tergoda dengan kilauannya,dengan mulut yang terbuka lebar menandakan lapar atau nafsunya, kail pancing menunjukkan bahwa yang diburunya adalah sesuatu yang akan sangat merugikan dirinya, keadaan yang bergejolak nampak dari kesan riak air yang ditampilkan.

B. Karya ke-2



Gambar 8. Ikan Gabus Dalam Karya Seni Grafis

Judul : Rebutan
Ukuran :70 x 50 cm
Bahan : Cat Minyak
Teknik : Serigraphy

Karya ini menggambarkan dua ekor ikan yang melompat ke permukaan air untuk mendapatkan ikan buruan yang sama. Salah satu dari kedua ikan gabus nampak mencoba merebut. Ikan buruan nampak meliukkan badan di atas mulut kedua ikan gabus, juga terdapat uang kertas. Warna background dominan berwarna hijau, cokelat dan biru. Dengan memperlihatkan kesan riak air ketika kedua ikan melompat ke permukaan air untuk memperebutkan 1 ikan. Ikan gabus memiliki warna khas yaitu coklat dengan tanda hitam disekitar tubuhnya. Warna hijau pada latar belakang menyimbolkan keyakinan kedua ikan gabus dalam mencapai tujuan. Bentuk keyakinan itu dibuktikan dengan usahanya keduanya dalam menangkap / memangsa buruannya sampai harus melompat keluar permukaan air. Warna kuning pada latar belakang memiliki makna

memberikan kecerahan kepada ikan gabus dalam berjuang mendapatkan buruannya.

Warna air yang dominan berwarna campuran antara hijau, biru dan coklat, merupakan kesan yang melatar belakangi lingkungan sosial/ hidup dari ikan gabus tersebut, yang menampakkan sisi gelap, kotor, dan arus yang bergejolak.

C. Karya ke-3



Gambar 9. Ikan Gabus Dalam Karya Seni Grafis

Judul : Diam-diam

Ukuran :70 x 50 cm

Bahan : Cat Minyak

Teknik : Serigraphy

Pada karya ini menggambarkan seekor ikan yang memakan ikan lain sampai sampah pun ikut masuk ke mulut ikan gabus, ditambah dengan koin emas. Ada tiga ekor ikan lain yang berenang di atas ikan gabus yang sedang menyantap ikan kecil secara diam-diam. Warna background dominan berwarna hijau, coklat. Dengan memperlihatkan kesan riak air dan rumput air yang menjadi tempat

persembunyian ikan gabus. kepala dari ikan gabus memiliki cirri khas yaitu seperti kepala ular.

Warna hijau pada latar belakang memiliki makna kesejukan, kesehatan, ikan gabus dalam mencapai tujuan dalam kondisi lingkungan yang sehat, dan sejuk, sesuai dengan warna2 hijau yang dominan. Hal itu dibuktikan dengan tiga ekor ikan yang masih adadi mulut ikan gabus, uang yang juga ikut dimakan ikan gabus. Kilauan dari serbuk glatsir berwarna emas memaknai kemewahan dan gemerlap kilauan yang menggoda.

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa ikan gabus berusaha menelan buruannya/incarannya sekaligus secara diam diam, dan juga ada sampah kertas di mulutnya. Nampak keserakahan ikan gabus yang mencoba menelan seekor ikandan sampah, secara sembunyi sembunyi agar tidak disadari oleh ikan ikan lain yang berenang di atasnya. Uang melambangkan harta, bagaimana uang bisa menggoda dan menjadi tujuan /sasaran keserakahan manusia.

Warna air yang dominan berwarna campuran antara hijau dan coklat, merupakan kesan yang melatar belakangi lingkungan sosial/ hidup dari ikan gabus tersebut, yang menampakkan ketenangan dan arus yang tenang. Namun terkesan hidup dengan seolah tak terjadi apa-apa.

D. Karya ke-4



Gambar 10. Ikan Gabus Dalam Karya Seni Grafis

Judul : Terperangkap

Ukuran : 70 x 50 cm

Bahan : Cat Minyak

Teknik : *Serigraphy*

Karya ini menggambarkan potret 2 ekor ikan yang sedang berenang. Dapat dilihat pada karya, di dalam mulut ikan yang besar terdapat uang kertas dan seekor ikan. Koin emas juga ada di sekitar ikan. Objek ikan pada gambar berenang di dalam kurungan ikan (bubu).

Warna yang terdapat pada latar belakang antara lain warna cokelat, biru dan hijau. Adapun prinsip-prinsip seni rupa yang diterapkan pada karya grafis ini seperti keseimbangan, irama, proporsi, dan keselarasan. Keseimbangan dapat dilihat dari penempatan subjek pada karya yang terletak di tengah-tengah latar belakang. Kemudian, dengan adanya persamaan warna yang digunakan pada latar belakang antara kiri dan kanan juga menimbulkan kesan seimbang.

Pada bagian latar belakang dan bagian tertentu terdapat kesan gelap terang. Prinsip proporsi juga diterapkan pada karya yaitu bentuk ikan. Keselarasan dapat dilihat dari perpaduan yang selaras antara unsur-unsur yang berbeda seperti perpaduan warna pada latar belakang, bentuk, tekstur, dan gelap terang.

Secara keseluruhan dapat dimaknai bahwa ikan yang rakus memakan ikan dan uang, mengikuti alur uang dan ikan lain, tetapi terperangkap di dalam kurungan (bubu). Seperti manusia, seperti dengan kasus-kasus yang sering terjadi, orang yang tamak terlalu mengejar harta, bahkan rela mencelakai orang lain demi mendapatkan apa yang diinginkannya. Sampai melawan arus kehidupan yang digambarkan melalui background pada karya. Tetapi ujung-ujungnya terperangkap dalam kurungan/penjara, itu karena akibat dari perbuatan yang dilakukan.

E. Karya ke-5



Gambar 11. Ikan gabus dalam karya seni grafis

Judul : Sulit
Ukuran : 70 x 50 cm
Bahan : Cat Minyak
Teknik : Serigraphy (stencil print)

Dalam karya ini menggambarkan ikan di atas permukaan air. Dapat dilihat bahwa ikan terkena mata pancing sehingga memberontak hingga muncul kepermukaan. Terlihat uang kertas juga di atas permukaan air, dan satu jaring di sudut kiri bawah. Warna yang terdapat pada latar belakang antara lain warna hijau, cokelat. Warna hijau menandakan kenaturalan/alami.

Warna cokelat pada latar belakang memiliki makna kotor. Adapun prinsip-prinsip seni rupa yang diterapkan pada karya seni grafis yang berjudul Sulitan, yaitu seperti kesatuan, keseimbangan, irama, proporsi, dan keselarasan. Kesatuan dapat dilihat berdasarkan warna yang digunakan pada latar belakang juga di gunakan pada subjek karya. Sehingga antara latar belakang dengan subjek memiliki kesatuan. Keseimbangan dapat dilihat dari penempatan subjek pada karya yang terletak di tengah-tengah latar belakang. Kemudian, dengan adanya persamaan warna yang digunakan pada latar belakang antara kiri dan kanan juga menimbulkan kesan seimbang.

Prinsip proporsi juga diterapkan pada karya yaitu bentuk hidung, ikan sesuai dengan perbandingan dengan bentuk aslinya. Keselarasan dapat dilihat dari perpaduan yang selaras antara unsur-unsur yang berbeda seperti perpaduan warna pada latar belakang, bentuk, tekstur, dan gelap terang.

Secara keseluruhan ambar dapat dimaknai bahwa mudah saat memancing orang-orang yang serakah, manusia yang cenderung menggunakan nafsu untuk mengumpulkan harta, tetapi akibat keserakahan tersebut ia terjatuh ke hal yang salah, sehingga ia sulit meloloskan diri, terlihat kesan memberontak pada gambar, memaknai bahwa begitu sulitnya lolos dari jeratan hal negatif. Sehingga terancam

akan masuk ketempat yang tak semestinya, terlihat jaring di sudut kiri bawah menandakan tempat bagi ikan/orang serakah terhadap harta. Uang pada gambar memaknai harta.

F.Karya ke-6



Gambar 12. Ikan gabus dalam karya seni grafis

Judul : Kurang
Ukuran : 70 x 50 cm
Bahan : Cat Minyak
Teknik : Serigraphy (stencil print)

Karya ini menggambarkan potret ikan gabus yang sedang memakan uang kertas koin dan ikan lain. Juga terdapat ikan kecil yang berada di atasnya, pada gambar ikan berada di dalam air dan ada batang kayu yang sudah mati dan terendam air.

Warna yang terdapat pada latar belakang antara lain warna putih, kuning, hijau, putih dan coklat. Adapun prinsip-prinsip seni rupa yang diterapkan pada karya yang berjudul Kurang. Seperti kesatuan, keseimbangan, irama, proporsi,

dan keselarasan. Kesatuan dapat dilihat berdasarkan warna yang digunakan pada latar belakang juga digunakan pada subjek, seperti warna kuning. Keseimbangan dapat dilihat dari penempatan subjek pada karya yang terletak di tengah-tengah latar belakang. Kemudian, dengan adanya persamaan warna yang digunakan pada latar belakang antara kiri dan kanan juga menimbulkan kesan seimbang.

Pada bagian latar belakang dan bagian wajahnya terdapat kesan gelap terang. Prinsip proporsi juga diterapkan pada karya yaitu bentuk ikan sesuai dengan perbandingan dengan bentuk aslinya. Keselarasan dapat dilihat dari perpaduan yang selaras antara unsur-unsur yang berbeda seperti perpaduan warna pada latar belakang, tekstur, dan gelap terang.

Secara keseluruhan pada karya terdapat ikan yang sedang memakan ikan dan kumpulan uang kertas, serta mencoba memakan uang koin yang ada di atasnya, terlihat dari mulut sang ikan yang masih terbuka lebar, itu semua memaknai bahwa keserakahan manusia akan harta akan selalu merasa kurang walaupun ia sudah mendapatkan banyak. Dan alur hidupnya terlihat normal, tetapi sesungguhnya ia makhluk yang serakah, bahkan ia rela melakukan hal yang diluar kapasitasnya, terlihat dari banyaknya benda dan ikan yang ia makan.

G. Karya ke-7



Gambar 13. Ikan gabus dalam karya seni grafis

Judul : Makan anak
Ukuran : 70 x 50 cm
Bahan : Cat Minyak
Teknik : *Serigraphy (Stencil Print)*

Karya Makan Anak ini merupakan potret ikan gabus yang sedang mencoba memakan uang kertas dan ikan sejenisnya. Warna yang terdapat pada latar belakang antara lain warna putih, biru, hijau, putih dan coklat. Adapun prinsip-prinsip seni rupa yang diterapkan pada karya yang berjudul Makan Anak, seperti kesatuan, keseimbangan, irama, proporsi, dan keselarasan. Kesatuan dapat dilihat berdasarkan warna yang digunakan pada latar belakang juga digunakan pada objek. Seperti warna coklat. Keseimbangan dapat dilihat dari penempatan subjek pada karya yang terletak di tengah-tengah latar belakang. Kemudian, dengan adanya persamaan warna yang digunakan pada latar belakang antara kiri dan kanan juga menimbulkan kesan seimbang.

Prinsip proporsi juga diterapkan pada karya yaitu bentuk ikan sesuai dengan perbandingan dengan bentuk aslinya. Keselarasan dapat dilihat dari

perpaduan yang selaras antara unsur-unsur yang berbeda seperti perpaduan warna pada latar belakang, tekstur, dan gelap terang.

Secara keseluruhan pada karya terdapat ikan yang sedang mencoba untuk memakan ikan dan kumpulan uang kertas, terlihat dari mulut sang ikan yang masih terbuka lebar, itu semua memaknai bahwa keserakahan manusia akan membuat manusia bertindak bodoh dan liar sehingga dapat mencelakai orang lain. Alur hidupnya bergejolak, bahkan ikan gabus mau saja melukai anaknya untuk mendapatkan harta yang banyak.

H. Karya ke-8



Gambar 14. Ikan gabus dalam karya seni grafis

Judul : Dapat
Ukuran :70 x 50 cm
Bahan : Cat Minyak
Teknik : Serigraphy (stencil print)

Dalam karya ini menggambarkan potret ikan gabus yang sedang memakan uang kertas dan seekor katak. Juga terdapat koin emas yang berada di depannya, pada gambar ikan berada di dalam air dan ada rumput.

Keseimbangan dapat dilihat dari penempatan subjek pada karya yang terletak ditengah-tengah latar belakang. Kemudian, dengan adanya persamaan

warna yang digunakan pada latar belakang antara kiri dan kanan juga menimbulkan kesan seimbang.

Pada bagian latar belakang dan bagian wajahnya terdapat kesan gelap terang. Prinsip proporsi juga diterapkan pada karya yaitu bentuk Ikan sesuai dengan perbandingan dengan bentuk aslinya. Keselarasan dapat dilihat dari perpaduan yang selaras antara unsur-unsur yang berbeda seperti perpaduan warna pada latar belakang, tekstur, dan gelap terang.

Secara keseluruhan pada karya terdapat ikan yang sedang memakan katak dan kumpulan uang kertas, serta mencoba memakan uang koin yang ada di depannya, terlihat dari mulut sang ikan yang masih belum menelan habis buruannya, itu semua memaknai bahwa keserakahan manusia akan harta akan selalu merasa kurang walaupun ia sudah mendapatkan banyak. Padahal ia sudah mendapatkan hal yang besar, tetapi masih ingin mendapatkan lagi, hal tersebut mencerminkan bahwa sifat serakah selalu menunjukkan hal yang tidak pernah puas.

I. Karya ke-9



Gambar 15. Ikan gabus dalam karya seni grafis

Judul : Nafsu
Ukuran :70 x 50 cm
Bahan : Cat Minyak
Teknik : *Serigraphy (stencil print)*

Dalam karya ini menggambarkan potret ikan gabus yang sedang mencoba memakan uang kertas. Dengan kail pancing yang ada pada uang kertas dan koin emas.

Warna yang terdapat pada latar belakang antara lain warna Biru, hijau, dan coklat. Adapun prinsip-prinsip seni rupa yang diterapkan pada karya yang berjudul Nafsu. Seperti kesatuan, keseimbangan, irama, proporsi, dan keselarasan. Kesatuan dapat dilihat berdasarkan warna yang digunakan pada latar belakang juga digunakan pada subjek. Keseimbangan dapat dilihat dari penempatan subjek pada karya yang terletak ditengah-tengah latar belakang. Kemudian, dengan adanya persamaan warna yang digunakan pada latar belakang antara kiri dan kanan juga menimbulkan kesan seimbang.

Prinsip proporsi juga diterapkan pada karya yaitu bentuk Ikan sesuai dengan perbandingan dengan bentuk aslinya. Keselarasan dapat dilihat dari perpaduan yang selaras antara unsur-unsur yang berbeda seperti perpaduan warna pada latar belakang, tekstur, dan gelap terang.

Secara keseluruhan pada karya terdapat ikan yang sedang mencoba untuk memakan umpan pancing berupa uang kertas dan koin, terlihat dari mulut sang ikan yang masih terbuka lebar, dan alur air yang menandakan pergerakan ikan yang mencoba memakan uang kertas dan koin yang terpasang kail pancing itu semua memaknai bahwa keserakahan manusia akan membuat manusia bertindak bodoh dan liar tanpa disadari itu akan merusak dan merugikan diri sendiri. Dan alur hidupnya terlihat bergejolak, dan tampak dengan nafsunya ingin mengambil

harta yang sedikit padahal itu tak baik baginya, nafsu yang membuatnya melakukan hal tersebut dan nafsu yang sudah menjadi tuannya.

J. Karya ke-10



Gambar 16. Ikan gabus dalam karya seni grafis

Judul : Terpantau
Ukuran :70 x 50 cm
Bahan : Cat Minyak
Teknik : *Serigraphy(stencil print)*

Dalam karya ini terlihat dua ekor ikan yang berada di dalam air jernih yang mencoba untuk mendapatkan ikan buruan yang sama. Salah satu dari kedua ikan gabus nampak sedang menelan ikan. Ikan buruan yang nampak meliukkan badan di atas mulut kedua ikan gabus. Warna background dominan berwarna coklat dan biru. Dengan memperlihatkan kesan riak air ketika kedua ikan Muncul kepermukaan air untuk memperebutkan memangsa ikan.

Warna biru pada latar belakang menyimbolkan kelembutan dan ketenangan kedua ikan gabus dalam mencapai tujuan. Bentuk ketenangan itu dibuktikan dengan usaha keduanya dalam menangkap / memangsa buruannya sampai harus muncul ke permukaan air tanpa membuat air jadi keruh. Kilauan

dari serbuk glatsir berwarna emas memaknai kemewahan dan gemerlap kilauan yang menggoda dari buruan dan ikan gabus itu sendiri.

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa kedua ikan gabus berusaha mendapatkan buruannya/incarannya yang sama walaupun sampai harus muncul ke permukaan air dan berebut ikan kecil, tergoda dengan kilauan ikan padahal pada salah satu ikan di mulutnya masih ada ikan yang belum tertelan oleh si ikan gabus. Nampak keserakahan salah satu ikan yang mencoba merebut buruan yang sama. Ingin mendapatkan lebih dari yang sudah didapat, selalu merasa kurang.

Perbuatan atas keserakahan mereka tanpa disadari telah dipantau, terlihat dari gambar bahwa ikan berada di permukaan air yang jernih. Keserakahan membuat mereka lupa bahwa ada sesuatu yang lebih besar sedang mengawasi perbuatannya, walau tidak terkena hukum di dunianya, tapi akan mendapat hal yang tak mengenakan jika yang melihat sudah bertindak.

B. Simpulan dan Saran

Berdasarkan tema dan konsep dalam pembuatan karya akhir ini, dapat disimpulkan bahwa melalui karya seni grafis ini dapat digunakan untuk mengungkapkan berbagai ide berdasarkan fenomena yang terjadi. Teknik yang digunakan dalam menciptakan karya grafis ini yaitu *stencil print*, melalui teknik seni grafis ini memudahkan penulis dalam mengolah ide dan berbagai fenomena yang terjadi karena ditampilkan secara nyata. Selain itu teknik seni grafis ini juga membutuhkan kesabaran dalam menciptakan berbagai bentuk yang ditampilkan. Melalui karya grafis ini, penulis menampilkan segala kegelisahan yang dirasakan.

Tema tentang keserakahan dalam karya seni grafis, penulis telah memaparkan dan memvisualisasikan keserakahan/kerakusan ikan gabus.

Penuangan segala bentuk kegelisahan atau segala sesuatu yang memang ingin disampaikan ke dalam bentuk karya seni grafis. Dari tema masalah Keserakahan/kerakusan dengan judul Ikan Gabus dalam Karya Seni Grafis, memaparkan dan memvisualisasikan semua ide-ide yang dimiliki dengan judul (1) *Keluar Batas*, (2) *Rebutan*, (3) *Diam-Diam*, (4) *Terperangkap*, (5) *Sulit*, (6) *Kurang*, (7) *Makan Anak*, (8) *Dapat*, (9) *Nafsu*, (10) *Persaingan*.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir penulis dengan Pembimbing I Yofita Sandra S.Pd, M.Pd dan Pembimbing II Drs. Irwan, M.Sn

Daftar Rujukan

- Al-Qur'an, *Terjemah dan Asbabun Nuzul*, yayasan penyelenggara penterjemah/penafsiran Al-Quran, Departemen Agama RI., Jakarta, 1978
- Chaoresare, 1981 dalam Anwar, 2010. Potensi Ikan Gabus. *Makalah*. Disajikan pada Seminar Nasional Teknologi Industri pada Bulan Oktober tahun 2014.
- Couto, Nasbahry dan Minarsih. 2009. *Seni Rupa Teori Dan Aplikasi*. Padang: UNP PRESS.
- Daryanto, M. 1998. *Asministrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (1998:254). *Ilmu-ilmu Filsafat*. Jakarta: Rineka Cipta Sains
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi keempat. Jakarta: Gramedia.
- Dharsono. 2007. *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains. Dicti Art Lab & Djagad Art House.

Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Harapan

Djelantik (1999: 184) *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: MSPI

Jintarma, 1978. *Seni Grafik*. Medan: IKIP